

**PENCIPTAAN MOTIF BATIK *BRAMBANG*  
DAN PENERAPANNYA PADA BUSANA PESTA  
MALAM**



**Dwi Oktaviani  
NIM 1500058025**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI D3 BATIK DAN FASHION  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2019**

Naskah Jurnal ini telah disetujui dan diterima oleh Dosen Pembimbing Tugas Akhir D3 Batik dan *Fashion*, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 14 Januari 2019.

Pembimbing I/ Anggota



Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M. Hum.  
NIP 19600218 198601 2 001

Pembimbing II/ Anggota



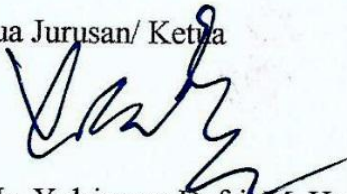
Esther Mayliana, S. Pd. T., M. Pd.  
NIP 19810923 201504 2 001

Ketua Prodi D3 Batik dan Fashion



Toyibah Kusumawati, S. Sn., M. Sn.  
NIP 19710103 199702 2 001

Ketua Jurusan/ Ketua



Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M. Hum.  
NIP 19620729 199002 1 001

# PENCIPTAAN MOTIF BATIK *BRAMBANG* DAN PENERAPANNYA PADA BUSANA PESTA MALAM

Oleh: Dwi Oktaviani

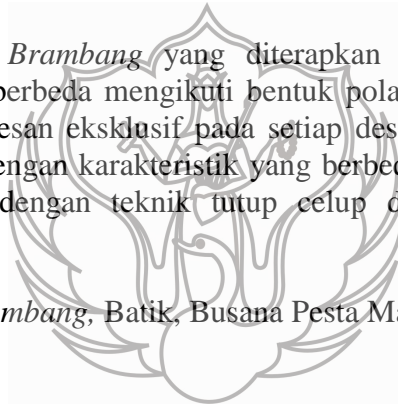
## INTISARI

Motif batik *Brambang* adalah motif batik baru yang diciptakan untuk memperkaya motif batik di Kabupaten Nganjuk yang merupakan tempat asal penulis dengan bawang merah sebagai ide penciptaan. Bawang merah dipilih karena merupakan hasil pertanian hortikultural terbesar di Nganjuk. Selain itu bawang merah memiliki bentuk yang khas dan *artistic* sehingga dapat dikembangkan menjadi ornamen pada motif batik *Brambang* untuk kemudian diterapkan pada busana pesta malam.

Metode estetis dan ergonomis digunakan sebagai pendekatan pada penciptaan busana pesta malam dengan motif batik *Brambang*, dengan tujuan agar busana yang tercipta menjadi indah dan nyaman dipakai. Mengacu pada metode penciptaan *Practice based Research* busana yang dibuat harus melalui berbagai tahapan, mulai dari pengumpulan data hingga menjadi hasil karya yang dipamerkan.

Motif batik *Brambang* yang diterapkan pada busana pesta malam, diaplikasikan secara berbeda mengikuti bentuk pola busana yang dibuat dengan tujuan memberikan kesan eksklusif pada setiap desain. Ada enam busana pesta malam yang dibuat dengan karakteristik yang berbeda-beda. Keseluruhan busana menggunakan batik dengan teknik tutup celup dan kombinasi warna-warna tradisional.

Kata kunci: Motif *Brambang*, Batik, Busana Pesta Malam.



## ABSTRACT

*Brambang* is a new *batik* motif created to enrich *batik* motifs in Nganjuk Regency which is the place of origin of the author with shallots as a creation idea. Red onion was chosen because it is the largest horticultural agricultural product in Nganjuk. In addition, red onion has a distinctive and artistic form so that it can be developed into ornaments on the *Brambang* batik motif and then applied to evening party dresses.

Aesthetic and ergonomic methods are used as an approach to the creation of evening party dresses with the motif of *Brambang batik*, with the aim that clothing that is created becomes beautiful and comfortable to wear. Referring to the Practice based Research clothing creation method that is made must go through various stages, starting from data collection to being the work on display.

The *Brambang batik* motif, which is applied to evening party dresses, is applied differently in the form of a fashion pattern made with the aim of giving an exclusive impression on each design. There are six evening party dresses made with different characteristics. The entire outfit uses batik with cover dye techniques and traditional color combinations.

Keyword: motif *Brambang*, *Batik*, Evening Gown.



## **Pendahuluan**

### **1. Latar Belakang**

Batik telah ditetapkan oleh UNESCO sebagai Warisan Kemanusiaan Budaya Lisan dan Nonbendawi (*Masterpiece of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*) pada 2 Oktober 2009. Batik dikelompokkan menjadi dua jenis berdasarkan wilayah penyebarannya yaitu, batik pedalaman dan batik pesisiran. Kabupaten Nganjuk merupakan tempat kelahiran penulis yang tidak berada pada wilayah penyebaran batik di Pulau Jawa, sehingga batik kurang dikenal oleh masyarakatnya. Berdasarkan pengamatan penulis, Batik Candi Lor digunakan sebagai satu-satunya batik di Nganjuk dan tidak ada lagi eksplorasi motif-motif batik baru hingga saat ini. Hal inilah yang mendorong penulis untuk menciptakan motif batik baru dengan memanfaatkan potensi lain yang ada di Nganjuk, yaitu bawang merah dengan judul Batik *Brambang* (Bawang merah). Batik *Brambang* mengangkat bawang merah sebagai ide penciptaan karena bawang merah merupakan komoditas pertanian hortikultural terbesar di Kabupaten Nganjuk yang merupakan salah satu wilayah penghasil bawang merah di Jawa Timur dan memiliki karakter yang unik dan artistik.

Busana pesta malam yang menggunakan batik sangat dibutuhkan dalam berbagai acara formal, baik dalam pesta umum maupun sebagai busana ajang kecantikan dan duta daerah pada saat ini untuk semakin mendongkrak popularitas batik diseluruh aspek masyarakat. Berdasarkan pengamatan, kebanyakan diantaranya menggunakan kain batik yang sudah ada dan dijahit sedemikian rupa dengan menggunakan bahan-bahan lain sebagai pusat perhatian busana tersebut, seperti payet, renda-renda, ataupun bordir. Sebenarnya batik merupakan material busana yang mewah dengan memaksimalkan desain batik dan busananya sebagai pusat perhatian utama.

Melalui Tugas Akhir ini, penulis terdorong untuk menciptakan busana pesta malam dengan memaksimalkan penggunaan batik sebagai pusat perhatian busana pesta malam, dengan menggunakan batik kreasi baru, yaitu batik *Brambang*.

### **2. Rumusan Penciptaan**

Bagaimana penciptaan motif batik *Brambang* dan penerapannya pada busana pesta malam?

### **3. Tujuan dan Manfaat**

Tujuan : Mendeskripsikan penciptaan motif batik *Brambang* dan penerapannya pada busana pesta malam.

Manfaat:

1. Mengasah kemampuan desain dan kepekaan estetik penulis.
2. Melestarikan dan memperkaya motif batik di Indonesia, khususnya kabupaten Nganjuk.
3. Memperkenalkan busana pesta malam dengan batik sebagai detail dan pusat perhatian utamanya.



#### 4. Metode Pendekatan

##### a) Pendekatan Estetika

Menurut Monroe Beardsley dalam *Problem in The Philosophy of Criticism* yang dikutip oleh Soni Kartika, benda – benda estetis memiliki sifat – sifat membuat baik (indah) dengan tiga ciri yaitu:

1. Kesatuan (*unity*) berarti bahwa benda estetis ini tersusun secara baik atau sempurna bentuknya.
2. Kerumitan (*complexity*) berarti bahwa benda estetis kaya akan isi maupun unsur-unsur yang saling berlawanan ataupun mengandung perbedaan-perbedaan yang halus.
3. Kesungguhan (*intensity*) berarti bahwa benda estetis yang baik harus mempunyai suatu kualitas tertentu yang menonjol dan bukan sekedar sesuatu yang kosong. (Kartika, 2007: 63).

Berdasarkan pada ketiga ciri di atas, penulis merancang karya yang berdasarkan pada kesatuan (*unity*), kerumitan (*complexity*), dan kesungguhan (*intensity*) untuk memenuhi syarat benda estetis pada busana pesta malam dengan motif batik *Brambang*.

##### b) Pendekatan Ergonomi

Pada masa kini ergonomi telah merambah hingga ke berbagai bidang, salah satunya pada industri *fashion*. Salah satu pokok bahasan dalam ergonomi yang berkaitan dengan bidang *fashion* adalah sifat (karakter) umum dan khusus yang dimiliki manusia. Hal tersebut meliputi, umur pengguna, jenis kelamin, sifat dan kebiasaan, latar belakang sosial budaya, dimensi anggota tubuh/ukuran tubuh. Penulis ingin menciptakan busana pesta malam dengan berbagai pertimbangan ergonomi untuk memenuhi beberapa aspek di atas yaitu dengan rincian, jenis kelamin wanita dengan rentang usia 20 – 40 tahun, sifat enerjik dan elegan, dan latar belakang sosial yang *glamour*.

#### 5. Metode Penciptaan

Metode penulisan yang digunakan adalah *practice based research* (penelitian yang diawali dengan praktik) yang mengacu pada definisi Malins, Ure, dan Gray (1996:1) bahwa “Penelitian berbasis praktik merupakan penelitian yang paling tepat untuk para perancang karena pengetahuan yang baru yang didapat dari penelitian dapat diterapkan secara langsung pada bidang yang bersangkutan dan peneliti melakukan yang terbaik menggunakan kemampuan mereka dan penelitian yang telah dimiliki pada subjek tersebut.”

Pertama kali yang harus dilakukan adalah menyiapkan rumusan masalah, sumber ide, dan metode pendekatan yang akan digunakan. Selanjutnya diadakan praktik penelitian, penelitian yang dilakukan dapat berupa studi empiris/ lapangan ataupun studi literatur/pustaka. Studi empiris yang dilakukan penulis berupa pengamatan langsung pada petani bawang merah di Nganjuk dan mengunjungi acara- acara pagelaran busana yang ada di Yogyakarta.

Data - data yang telah diperoleh dianalisis secara deskriptif dan dikelompokkan sebagai sampel acuan pembuatan karya. Setelah data acuan terkumpul, maka dibuatlah sketsa alternatif sebagai rancangan awal yang berupa desain busana pesta malam beserta penempatan motif batik *Brambang*.

Selanjutnya, dari beberapa sketsa alternatif tersebut akan dipilih enam sketsa terbaik untuk diwujudkan dalam bentuk karya, dengan mempertimbangkan bahan, pola busana, dan siluet busana.

## A. Hasil dan Pembahasan

### 1. Tahap Perwujudan

#### a. Alat dan bahan:

- |                   |                        |
|-------------------|------------------------|
| 1) Spidol warna   | 15) Mesin Obras        |
| 2) <i>Metline</i> | 16) Kertas             |
| 3) Manekin        | 17) Pensil             |
| 4) Kapur jahit    | 18) Penghapus          |
| 5) Jarum pentul   | 19) Cat air            |
| 6) Gunting kain   | 20) Pensil Warna       |
| 7) Wajan          | 21) <i>Drawing pen</i> |
| 8) Kompor         | 22) <i>Sponbond</i>    |
| 9) Canting        | 23) Kain Katun         |
| 10) Kuas          | 24) Malam              |
| 11) Ember         | 25) <i>Naphthol</i>    |
| 12) Panci         | 26) Soda abu           |
| 13) Jarum jahit   | 27) <i>Tricot</i>      |
| 14) Mesin jahit   | 28) Pasiran            |



#### b. Proses Pengerjaan

- 1) Membuat rancangan busana dengan menerapkan penempatan motif batik *Brambang*.
- 2) Membuat pola busana sesuai dengan rancangan
- 3) Membuat desain motif batik dengan skala 1 : 1 sesuai rancangan busana
- 4) Mengaplikasikan desain motif batik pada pola busana
- 5) Menjiplak pola busana beserta motif batik pada kain
- 6) Membuat batik pada kain yang dipola
  - a) Proses batik desain I, dan II
    1. Memindah motif (*nyorek*)
    2. Mencanting
    3. Pewarnaan biru ASD dengan garam Biru BB
    4. *Lorod*
    5. *Mbrironi*
    6. Pewarnaan kuning ASG dengan garam Merah B

7. Menutup warna kuning
8. Pewarnaan soga ASD dengan garam Merah B+ Biru BB
9. *Lorod*



Gb.1. Proses *Nyanting*

(Foto: Fajar Restu Ningsih, diambil pada Rabu, 12 September 2018)

- 7) Memotong dan menjahit kain batik sesuai rancangan



Gb.2. Proses Menjahit

(Foto: Sumadi, diambil Kamis, 20 Desember 2018)

- 8) *Finishing* busana dengan aplikasi payet dan kristal



## 2. Hasil dan Pembahasan

### A. Karya 1



Gb.3. Hasil Karya *Winih*

(Foto: Raya's Media diambil pada Senin, 24 Desember 2018)

Busana karya pertama menampilkan bawang merah sebagai *center of interest* yang terletak pada bagian bawah busana. terdapat berbagai elemen yang terkandung pada motifnya, antara lain bunga, daun, dan bawang merah itu sendiri. Sedangkan pada keseluruhan busana dilapisi dengan tricot agar kain batik lebih bervolume dan tidak mudah kusut. Aplikasi kristal dan payet untuk lebih menonjolkan kesan mewah. Selain itu, potongan busana yang mengikuti bentuk tubuh memberikan kesan yang seksi dan rok yang menjuntai memberikan kesan yang elegan. Terdapat tiga aspek estetika yang diterapkan dalam pembuatan busana malam *Winih*, yaitu kesatuan (*unity*) atau keselarasan batik dengan desain busana, kerumitan (*compexity*) dalam unsur kombinasi desain batik dan busana, dan kesungguhan (*intensity*) atau kualitas yang ditonjolkan dan pesan yang dikandung karya. Berdasarkan ketiga aspek diatas maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Kesatuan (*unity*) : Gaun *Winih* didesain dengan membuat rancangan desain busana terlebih dahulu, sehingga penempatan motif batik dapat

seimbang dengan menempatkan motif utama pada bagian bawah busana dengan warna dominan putih dan kuning, untuk menyeimbangkan desain busana, maka ditambahkan corak kuning pada bagian atas.

- b. Kerumitan (*complexity*) : Tingkat kerumitan gaun *Winih* terletak pada desain batik yang penuh dengan detail dan isen-isen. Detail yang dihasilkan pada motif batik *Brambang* harus melalui dua kali prose pelorodan dan isian motifnya yang beragam dengan stilisasi bentuk dari bawang merah, daun dan bunganya.
- c. Kesungguhan (*intensity*): *Winih* dalam bahasa Indonesia berarti benih mengandung makna awalam dengan siluet busana yang sederhana namun memiliki detail yang rumit dan memenuhi busana. Kualitas yang ditampilkan gaun ini adalah dengan penggunaan material kain katun terbaik, yaitu kereta kencana.

## B. Karya 2



Gb.4. Hasil Karya *Zingiber officinale*

(Foto: Raya's Media diambil pada Senin, 24 Desember 2018)

Gaun *Zingiber officinale* menerapkan batik *Brambang* yang terlihat sangat menonjol pada bagian bawah rok. Seluruh bagian busana dilapisi dengan tricot untuk memberikan kesan tegas pada potongan busana dan membuat bahan batik tidak mudah kusut. Penggunaan desain *croptop* bertujuan untuk memberikan kesan yang seksi dan enerjik pada penggunaannya. Terdapat tiga aspek estetika yang diterapkan dalam

pembuatan busana malam *Zingiber officinale*, yaitu kesatuan (*unity*) atau keselarasan batik dengan desain busana, kerumitan (*complexity*) dalam unsur kombinasi desain batik dan busana, dan kesungguhan (*intensity*) atau kualitas yang ditonjolkan dan pesan yang dikandung karya. Berdasarkan ketiga aspek diatas maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Kesatuan (*unity*) : Gaun *Zingiber officinale* didesain dengan membuat rancangan desain busana terlebih dahulu, sehingga penempatan motif batik dapat seimbang dengan menempatkan motif utama pada bagian rok dengan warna dominan putih dan kuning, untuk menyeimbangkan desain busana, maka ditambahkan corak kuning pada bagian atasan.
- b. Kerumitan (*complexity*) : Tingkat kerumitan gaun *Zingiber officinale* terletak pada desain batik yang penuh dengan detail dan isen-isen. Detail yang dihasilkan pada motif batik *Brambang* harus melalui dua kali prose pelorodan dan isian motifnya yang beragam dengan stilisasi bentuk dari bawang merah, daun dan bunganya.
- c. Kesungguhan (*intensity*): *Zingiber officinale* dalam bahasa Indonesia berarti jahe yang memiliki aroma dan bentuk dan kuat, mengandung makna bahwa busana ini menonjolkan karakter penggunaanya yang kuat, elegan, dan seksi.

## B. Kesimpulan

Penciptaan motif batik *Brambang* yang diterapkan pada busana pesta malam mengangkat bawang merah sebagai ide penciptaan dengan *ukel* sebagai isen dan dasar pola pembentukan motif. Setiap busana yang dibuat memiliki karakter dan keistimewaan tersendiri karena proses desain motif batik *Brambang* termasuk dengan proses desain busananya.

Ada enam busana pesta malam yang dibuat dengan keseluruhan karya menggunakan teknik batik tutup celup menggunakan pewarna naphthol. Warna-warna batik yang digunakan merupakan warna batik pedalaman yang cenderung gelap untuk menyesuaikan konsep busana pesta malam yang menggunakan warna terang atau warna gelap sekalian. Material utama yang digunakan dalam karya ini adalah kain katun kereta kencana dengan tujuan agar batik yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik.

Dalam proses pengerjaan karya, terdapat beberapa kesalahan karena waktu yang terbatas dan kurangnya kecermatan, diantaranya kesalahan dalam pewarnaan, waktu jeda pencantingan ke proses pewarnaan yang membuat malam rusak, dan kesalahan dalam proses pelorodan. Ada pula beberapa perbedaan dari rancangan awal hingga menjadi hasil karya akhir, hal tersebut terjadi karena adanya perkembangan baru dalam proses pengerjaan.

## Daftar Pustaka

- AAK. 1998. *Pedoman Bertanam Bawang*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Badrus, Abdul Wachid. 2017. *Selayang Pandang Kabupaten Nganjuk*. Nganjuk: Pemerintah Kabupaten Nganjuk.
- Gustami, Sp. 2007. *Butir – Butir Mutiara Estetika Timur, Ide Dasar Penulisan Karya*. Prasistwa: Yogyakarta.
- Handajani, Aniek dan KRAP. Eri Ratmanto. 2016. *Batik Anti Terorisme*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Kartika, Sony Dharsono. 2007. *Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Palgunadi, Bram. 2008. *Disain Produk 3: Aspek – Aspek Disain*. Bandung: Penerbit ITB.

### WEBTOGRAFI

- [Wikipedia.org/wiki/Bawang](https://www.wikipedia.org/wiki/Bawang), diakses pada 10 Februari 2018, pukul 23:54 WIB.
- [www.laukpauksehat.blogspot.co.id/2013/08/bawang-merah.html/m=1](http://www.laukpauksehat.blogspot.co.id/2013/08/bawang-merah.html/m=1), diakses pada tanggal 15 Mei 2018, pukul 09.08 WIB.